

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan modal dari berbagai negara disebut sebagai investasi asing. Investasi asing terdapat dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi portofolio (Nisa & Juliprijanto, 2022). *Foreign Direct Investment* (FDI) ialah investasi langsung luar negeri memperoleh modal dari investor yang berdomisili di suatu negara mempunyai kepentingan jangka panjang dan berpengaruh terhadap perusahaan yang berdomisili pada negara lain. FDI merupakan bagian penting terhadap integrasi ekonomi internasional karena dapat menciptakan hubungan antar perekonomian yang stabil dan bertahan lama (OECD, 2023). FDI juga dianggap sebagai faktor ekonomi yang memiliki peran penting untuk merangsang pembangunan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Najabat & Hamid, 2017). FDI merupakan perantara yang penting untuk transfer teknologi antar negara, dan juga dapat menjadi batu loncatan untuk menciptakan pembangunan ekonomi (OECD, 2023).

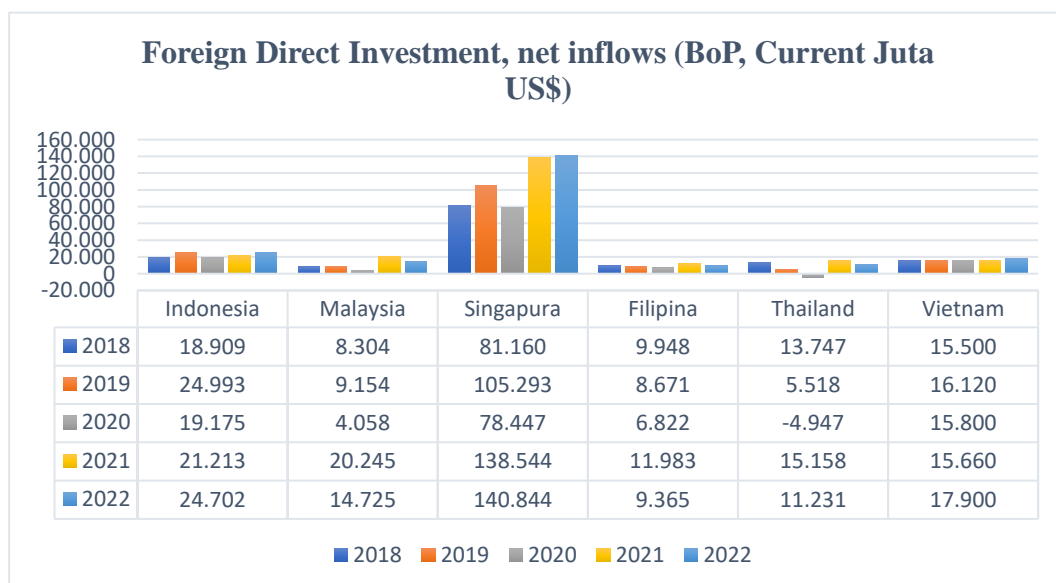
Menurut Blomstrom dan Kokko dalam (Hidayah, 2017) FDI dapat menguntungkan perekonomian melalui transfer teknologi ke negara tujuan modal. Hal ini dikarenakan banyak negara mengalami kesulitan untuk melakukan memproduksi teknologi mereka sendiri. Adanya transfer teknologi dari masuknya FDI ini dapat membantu produksi di perusahaan lokal di negara tuan rumah tersebut. Kehadiran perusahaan asing di negara penerima modal membantu meningkatkan persaingan dan mengarahkan pada peningkatan efisiensi, penurunan biaya produksi dan peningkatan produktivitas.

Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) ialah kawasan unik, baik dari segi lokasi geografisnya yang cukup strategis maupun dari iklim investasi yang kompetitif. Singapura adalah salah satu bagian dari anggota ASEAN yang menjadi pusat bisnis dalam sektor jasa dan menjadi target para investor. Sedangkan disisi lain, negara anggota ASEAN lainnya seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan juga Filipina masing-masing masih mengandalkan industrialisasi dan produksi dari sektor pertanian (Ajija & Fanani, 2021). Serta Vietnam yang juga masih mengandalkan industrialisasi dan produksi dari sektor pertanian dalam perekonomian negaranya (Giap, 2019).

Menurut kementerian investasi dalam *ASEAN Investment Report (AIR) 2023* James Zhan selaku divisi bisnis dan investasi UNCTAD melaporkan potret investasi ASEAN di tahun 2022 bertumbuh naik sebesar 5% dengan US\$ 224 miliar. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNCTAD terdapat enam negara anggota ASEAN yang menjadi negara sasaran para investor asing untuk menitipkan modalnya. Negara-negara tersebut diantaranya adalah Singapura yang berada pada urutan pertama dengan jumlah modal yang diterima sebesar US\$ 141,2 miliar. Kemudian diurutan kedua adalah Indonesia dengan jumlah aliran investasi sebesar US\$22 miliar. Diurutan ketiga Vietnam dengan jumlah aliran investasi sebesar US\$17,9 miliar. Selanjutnya Malaysia berada pada urutan keempat dengan jumlah aliran modal asing yang masuk sebesar US\$16,9 miliar. Kemudian Thailand menjadi negara urutan kelima dengan jumlah aliran modal asing yang masuk sebesar US\$10 miliar. Terakhir negara anggota ASEAN yang berada pada urutan keenam berdasarkan laporan UNCTAD ialah Filipina dengan aliran modal asing yang masuk adalah sebesar US\$9,2 miliar(Annur, 2023).

Terdapat beberapa karakteristik dari negara-negara ASEAN-6 sehingga memiliki daya tarik tersendiri dalam memikat investor asing untuk melakukan FDI di

negaranya. Singapura memiliki ukuran pasar domestik yang besar. Singapura juga memiliki keterbukaan perdagangan yang tinggi yang memungkinkan investasi asing untuk masuk dan beroperasi dengan mudah. Keterbukaan ini juga yang akan meningkatkan daya tarik Singapura terhadap FDI (Pratiwi, 2020) Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak, gas, dan mineral, yang menjadi daya tarik bagi investor asing untuk melakukan penanaman modal di negara Indonesia. Kemudian Indonesia memiliki keterbukaan perdagangan yang relatif tinggi, yang memungkinkan investor asing untuk melakukan transaksi dengan mudah dan mengurangi risiko keuangan. Keterbukaan ini juga dapat meningkatkan daya tarik Indonesia terhadap FDI. Indonesia juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, yang memungkinkan investor asing untuk memperkirakan tingkat keamanan dan stabilitas investasi di negara ini. Pertumbuhan ekonomi ini juga meningkatkan daya tarik Indonesia terhadap FDI. Begitupun terjadi pada negara Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam (Rahayu & Pasaribu, 2017)



Gambar 1: Pertumbuhan FDI ASEAN-6 5 tahun terakhir

Sumber : World Bank (*World Development Indicator tahun 2023*).

Gambar 1.1, memperlihatkan bahwa dalam 5 tahun terakhir ke enam negara anggota ASEAN mengalami tren FDI yang berbeda pada setiap negaranya. dari enam negara ASEAN yang menjadi negara tujuan investor asing dengan jumlah aliran FDI terbesar adalah Singapura. Indonesia mengalami tren yang cukup baik dengan mempertahankan pertumbuhan positif, hingga 24.702 Juta Dolar Amerika, ini menunjukkan momentum ekonomi Indonesia yang positif. Malaysia, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, namun pada tahun setelahnya berhasil menarik investasi masuk cukup signifikan dengan perolehan nilai FDI mencapai 20.245 Juta Dolar Amerika. Filipina terjadi penurunan aliran masuk FDI yang cukup besar pada tahun 2022 mencapai 9.365 Juta Dolar Amerika, diduga karena faktor ekonomi lain atau kebijakan internal negara tersebut.

Sementara itu, Singapura berada pada posisi tertinggi yang memiliki aliran FDI tertinggi di kawasan ASEAN, dengan memperoleh aliran modal mencapai 140.844 Juta Dolar Amerika pada tahun 2022. Walau pernah terjadi pemerosotan cukup parah pada tahun 2020 yaitu hingga -4.947 Juta Dolar Amerika, Thailand mampu bangkit dengan mencatat perolehan aliran masuk ditahun berikutnya hingga mencapai 15.158 Juta Dolar Amerika. Vietnam juga mencatat pertumbuhan yang positif, dengan menunjukkan pemulihan ekonomi dan daya tarik investasi yang terus meningkat tiap tahunnya hingga pada tahun 2022 nilai aliran FDI yang masuk ke dalam Vietnam mencapai 17.900 Juta Dolar Amerika.

Peningkatan dan penurunan pada investasi asing langsung (FDI) ke suatu negara disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi setiap negara dan korupsi di kawasan tersebut, keterbukaan pasar dan pembangunan keuangan. Seluruh faktor-faktor ini saling berkesinambungan dalam mempengaruhi aliran modal asing langsung (FDI) terutama kepada arah positif. Peningkatan aliran investasi asing

langsung di ASEAN+6 pertumbuhan yang cepat di lokasi asia berkontribusi pada peningkatan arus investasi langsung luar negeri karena memiliki tempat yang luas dan populasi yang besar. Peningkatan ekonomi yang lebih cepat dari suatu negara akan mendorong investor untuk melakukan investasi dan mencari pasar dengan kapasitas ekstra (Wahid, 2020)

Investasi asing langsung atau FDI adalah konsep yang akan didorong melalui pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi ialah suatu negara yang meningkatkan produksi produk dan jasa dalam periode tertentu. Ketika pertumbuhan di suatu negara menguat maka arus modal asing yang masuk juga akan menguat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat disuatu negara mengindikasikan bahwa keuntungan yang akan diperoleh dengan bantuan para pedagang juga akan meningkatkan bersamaan dengan pertumbuhan dana yang diinvestasikan di negara tuan rumah (Amin, 2023).

Selanjutnya, kondisi korupsi di suatu negara cukup mempengaruhi masuknya aliran investasi asing langsung. Korupsi mempunyai konsekuensi yang berbahaya dan menjadi tantangan perekonomian hampir di semua negara. Korupsi juga dapat secara signifikan mengurangi daya saing dan dapat menghambat masuknya dana asing yang sangat penting untuk peningkatan ekonomi (Firdaus et al., 2019). Menurut *The Heritage Foundation 2023* menyatakan korupsi mengikis kebebasan finansial dengan menumbuhkan kepercayaan diri dan ketidakpastian dalam ekonomi. indeks ini dengan skor didasarkan pada *Corruption Perception Index (CPI)* dari *Transparency International* tahun 2011, yang mengatur tingkat korupsi di 183 negara. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat korupsi yang merajalela di suatu kawasan. Semakin baik tingkat korupsi, semakin rendah tingkat kebebasan moneter (Valérian, 2023). Skala skor yang digunakan dalam *Corruption Perception Index* adalah skala 0-100. Ketika suatu negara memiliki skor yang mendekati 100 maka negara tersebut

semakin bebas korupsi. Sedangkan ketika skor yang didapat mendekati 0 maka negara tersebut memiliki tingkat korupsi yang tinggi (The Heritage Foundation, 2023)

Investasi asing langsung memerlukan bahan baku untuk kegiatan produksinya dan perlu untuk menjual hasil output yang telah dihasilkannya. Umumnya investor akan mencari bahan baku produksinya dari negara lain dan akan menjual hasil outputnya kepada negara lain. Oleh karena itu, investor akan mempertimbangkan kondisi keterbukaan perdagangan suatu negara untuk melakukan investasi di negara tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara yang lebih terbuka akan menawarkan peluang ekstra untuk mendapatkan bahan mentah dan mempromosikan barang dagangan ke pasar global. Keterbukaan ini juga menandakan hilangnya batas-batas untuk saling bergantian, baik dalam bentuk daftar harga maupun non harga, serta semakin lancarnya mobilitas modal antar negara. Secara teori, keterbukaan ini memberikan berkah bagi setiap pihak yang terlibat di dalamnya (Ruth & Syofriza, 2014).

Ukuran pasar juga merupakan ciri khas yang dapat digunakan untuk menentukan elemen-elemen yang mungkin berpengaruh pada pendanaan asing langsung. Karena ukuran pasar mengacu pada kapasitas penuh penjualan atau permintaan untuk suatu produk atau jasa di dalam lokasi atau fase geografis tertentu pada suatu tahap dalam periode waktu yang positif (Kotler & Keller, 2016). Hal ini menunjukkan jumlah pelanggan potensial dan total pendapatan yang dapat dihasilkan dari penjualan produk atau jasa. *Market size* juga dapat memberikan gambaran tentang kapasitas pasar dan peluang pertumbuhan untuk produk dan jasa.

Negara dengan pasar yang besar akan menawarkan potensi permintaan yang besar akan produk dan jasa kepada perusahaan multinasional. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan skala ekonomi yang lebih besar, pertumbuhan

pendapatan dan mendapatkan peningkatan yang lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka (para investor) untuk mencapai efisiensi biaya yang lebih tinggi serta meningkatkan daya saing perusahaan (Pratiwi, 2020)

Menurut Al Nasser dan Gomez dalam (Izram & Setyari, 2020) *Financial Development* mengacu pada efisiensi, kuantitas dan kualitas sistem keuangan. *Financial development* tidak bisa diukur dengan menggunakan satu indikator pengukuran saja. Tetapi harus memperhatikan struktur keuangan dan keterkaitan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap institusi. Variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran *financial development* harus mampu menggambarkan keadaan dari sektor keuangan tersebut baik dari sisi perbankan ataupun dari sisi pasar saham. Variabel-variabel itu diantaranya ialah rasio kredit terhadap PDB dan kapitalisasi pasar saham.

Negara-negara dengan kondisi perekonomian yang lemah dan *financial development* yang belum memadai tidak mampu menarik investasi modal asing langsung, meskipun sektor keuangan negara tersebut baik. Tingkat FDI suatu negara akan meningkat ketika negara tersebut memiliki *financial development* yang maju (Saira et al., 2019) Kurangnya sektor keuangan yang kurang memadai memungkinkan berdampak negatif tidak hanya pada investasi domestik tapi juga dalam menarik investasi asing (Nwosa & Emma-Ebere, 2017) Perkembangan *financial development* akan meningkatkan rasa percaya diri investor dan meningkatkan investasi (Çelik, 2019). Meningkatkan akumulasi modal melalui investasi juga efektif dalam menarik investasi asing langsung (İnal & Beşel, 2018) *Financial development* perlu dipastikan di negara tuan rumah agar dapat berfungsi sebagai alat yang memungkinkan FDI untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. karena semakin kuat *financial development*,

semakin besar pula investasi asing langsung masuk yang ini dapat merangsang percepatan tumbuhnya ekonomi negara (Basar et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, *Corruption Perception Index*, *trade openness*, *Market Size* dan *Financial development* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN-6. Negara-negara ASEAN adalah kawasan negara yang berpotensi besar sebagai tempat untuk melakukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat korupsi yang rendah, kondisi keterbukaan perdagangan yang baik, ukuran pasar yang besar dan tingkat pembangunan keuangan yang baik. Hal-hal ini yang akan menjadikan kawasan ASEAN menjadi sasaran menarik untuk dijadikan bahan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di kawasan tersebut. Maka dari itu, berdasarkan pada penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan studi yang serupa dengan evaluasi faktor penentu pendanaan langsung luar negeri di ASEAN-6 selama periode 1997-2022.

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1997 hingga 2022 dalam meneliti determinan FDI di ASEAN-6 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam) berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti:

1. Berdasarkan rentang waktu yang panjang, yakni 26 tahun (1997-2022) dapat memberikan cakupan data yang cukup panjang untuk menganalisis tren dan pola FDI di kawasan ASEAN.
2. Dalam rentang waktu yang panjang tersebut, terdapat beberapa aktivitas moneter yang sangat penting termasuk bencana keuangan asia pada tahun 1997-1998, krisis moneter global pada tahun 2008-2009, dan dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dunia.

3. Variasi data lintas negara ASEAN terdiri dari berbagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang beragam. Dengan menggunakan data dari berbagai negara dalam rentang waktu yang panjang dapat memberikan variasi data yang lebih besar, yang nantinya dapat membantu peneliti dalam analisis statistik dan ekonometrik yang lebih akurat.

Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya ialah berdasarkan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih panjang sehingga dapat menghasilkan analisis data yang lebih akurat, serta penggunaan beberapa variabel yang cukup jarang diteliti seperti pada variabel market size. Dalam penelitian ini menggunakan proxy konsumsi sebagai proxy dari market size. Serta penggunaan variabel financial development sebagai ukuran dari kondisi sistem keuangan suatu negara.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah :

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6?
2. Bagaimana *Corruption Perception Index* mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6?
3. Bagaimana trade openness mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6?
4. Bagaimana *Market Size* mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6?

5. Bagaimana *financial development* mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6?

C. Tujuan Penelitian

dengan menyelidiki lebih rinci permasalahan yang sudah diuraikan, adapun penjelasan mengenai tujuan penelitian ini yakni:

1. Dengan maksud untuk memahami bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6.
2. Dengan maksud untuk memahami bagaimana pengaruh *Corruption Perception Incex* terhadap investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6.
3. Dengan maksud untuk memahami bagaimana pengaruh trade openness terhadap investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6.
4. Dengan maksud untuk memahami bagaimana pengaruh *Market Size* terhadap Investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6.
5. Dengan maksud untuk memahami bagaimana pengaruh *financial development* terhadap investasi asing langsung (FDI) di negara anggota ASEAN-6.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah : penelitian ini dilakukan diharapkan agar peneliti dapat memahami lebih mendalam terkait determinan yang dapat mempengaruhi *Foreign Direct Investment* terutama di enam negara anggota ASEAN.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dikemudian hari.

3. Manfaat Kebijakan : Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para pemangku kebijakan dalam proses pengambilan kebijakan yang efisien dan menguntungkan.